

## **Pelaksanaan Supervisi Akademis Dengan Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research)**

**Nuraini Soleman**  
**NMIN 6 Halut, Maluku Utara, Indonesia**  
**[nurainsoleman19@gmail.com](mailto:nurainsoleman19@gmail.com)**

### Abstrack

Supervisi Akademik dimaksudkan untuk peningkatan dan pengembangan mutu pendidikan umum dan proses pembelajaran pada khususnya. Supervisi akademik diarahkan pada pembentukan guru agar mereka dapat menunjukkan kinerja terbaik dan perilaku profesional dalam melakukan proses belajar mengajar. Keefektifan supervisi harus didasarkan pada kompetensi, komitmen dan motivasi pengawas serta dilaksanakan secara terencana, terarah dan berkesinambungan melalui pendekatan supervisi klinis dalam kerangka penelitian tindakan sekolah (school action research/SAR). SAR diyakini dapat meningkatkan kapasitas dan kemampuan supervisi dan supervisor melalui pelaksanaan kegiatan supervisi yang berangkat dari refleksi diri untuk memecahkan masalah pembelajaran pelindian.

Kata Kunci: Supervisi Akademis, SchooiAction Research

### Abstract

Academic Supervision is intended to improve and develop the quality of general education and the learning Process in particular. Academic supervision is directed at forming teachers so they can show the best performance and professional behavior in carrying out the teaching and learning process. Supervision effectiveness must be based on the competence, commitment and motivation of supervisors and carried out in a planned, directed and sustainable manner through a clinical supervision approach within the framework of school action research (school action research /SAR). SAR is believed to be able to increase the capacity and ability of supervisors and supervisors through the implementation of supervision activities that depart from self-reflection to solve learning problems.

Keywords: Academic Supervision, SchooiAction Research

### **A. PENDAHULUAN**

Surat Keputusan MENPAN Nomor : 91/KEP/M.PAN/10/2001 berisikan tentang Jabatan Fungsioanl supervisor Sekolah serta Angka Kreditnya, demikian

pula yang tercantum pada Keputusan Menteri pendidikan RI nomor: 097/U/2002 yang memuat Pedoman Pengawasan pendidikan, Pembinaan pemuda dan pembinaan Olahraga..

Dari kedua dasar hukum tersebut kemudian diperkuat dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 adalah landasan hukum formal dari penerapan supervisi pendidikan. Dalam peraturan tersebut dikukuhkan fungsi dan peran pengawas melalui beberapa standar kompetensi pengawas antara lain adalah kompetensi kepribadian, kompetensi supervise manajerial, kompetensi supervise akademik, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi penelitian pengembangan dan kompetensi sosial Ketiga dasar hukum tersebut menjadi acuan pelaksana kepengawasan dimana salah satu dictum dalam dasar hukum tersebut adalah melaksanakan penelitian

Salah satu bunyi Keputusan Menpan tahun 2001 tersebut diatas menyatakan bahwa yang menjadi tugas pokok pengawas sekolah ialah melakukan penilaian ( evaluasi ) , maupun pembinaan penyelenggaraan pendidikan baik pada sekolah swasta maupun negeri yang menjadi tanggung jawab pengawas tersebut. Bertugas dalam melakukan pembinaan dan penilaian ke sekolah- sekolah ,bukanlah suatu pekerjaan yang simple, tetapi mesti memerlukan ketrampilan kecermatan dalam menganalisa suatu problem yang terjadi di sekolah tersebut dan juga harus mempunyai daya pikir professional yang dapat mencari solusi pemecahan masalah dibidang pendidikan. Kesemuanya ini memerlukan kompetensi maupun profesionalisme sebagai pengawas pendidikan.

Untuk penelitian dalam mengembangkan profesi sebagai seorang pengawas, focus masalahnya adalah harus yang berkaitan dengan spesifikasi keilmuan ,karena berkaitan dengan bagaimana dia mempraktekan tanggung jawabnya sebagai seorang pengawas sekolah secara professional. . Penelitian yang dilakuakns ecara berkelanjutan dan sistematis akan dapat memecahkan temuan permasalahan yang terkjadi disekolah pada saat yang bersangkutan melakukan pengawasan.

Pengembangan karya tulis ilmiah bagi seorang pengawas tidak hanya berfokus pada usaha dalam melaksanakan penelitian tetapi terdapat bidang pengembangan lain yang linier seperti, penulisan makalah, atau karya tulis lainnya atau juga tulisan ilmiah populer , mengikuti pertemuan-pertemuan ilmiah, pembuatan modul dan buku pelajaran, menciptakan atau menemukan teknologi tepat guna, menciptakan dan mengembangkan karya seni, menyusun pedoman pelaksanaan pengawasan atau juga menyusun petinjuk teknis pelaksanaan dalam pengawasan sekolah. Tetapi kemampuan untuk melakuakn penelitian adalah kemampuan khusus yang tidak hanya mengikuti kemauan sendiri . terdapat prosedur dan tata cara yang sudah ditetapkan secara baku yang harus diikuti. Bagi seorang pengawas, penelitian yang dianjurkan adalah Penelitian Tindakan Sekolah ( PTS)

## Pelaksanaan Supervisi Akademis Dengan Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research)

### B. SUPERVISI PENDIDIKAN

Istilah Supervisi adalah sebuah julukan bagi seseorang yang bertugas sebagai pengawas ( supervisor) dalam lingkup pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar fungsi supervisor tidak hanya melakukan kegiatan teknis saja dalam hal ini memantau maupun memeriksa kegiatan secara rutin , tetapi dalam kegiatan supervise tersebut harus terdapat makna pembinaan dan pembimbingan sesuai dengan banyaknya pengalaman dan keahliannya.

Secara umum, supervise ialah pengawasan atau pemeriksaan.. Secara etimologis Supervisi berasal dari bahasa inggris “supervisw” yang berarti pengawasan. Sumber lain mengatakan bahwa kata supervise terdiri dari dua kata yaitu “superior” yang berarti hebat dan vision” yang berarti pandangan kemudian di gabungkan menjadi supervision. Dari makna tersebut dapat diartikan bahwa supervise adalah kegiatan seseorang yang melihat sesuatu secara hebat atau melalui kelebihan pandangannya terhadap sesuatu pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya

Secara umum, supervise mengandung arti yang berkara pada usaha memepbaiki suasana proses pembelajaran. Tetapi istilah supervise tersebut ditafsirkan berbeda dari beberapa para ahli. Perbedaan makna supervise tersebut dilihat dari perbedaan sudut pandang para ahli yang mendefenisikan supervise, Diantaranya adalah:

1. Ross.L ( 1980 ) berpendapat bahwa supervise adalah cara melayani guru yang tujuannya untuk menghasilkan perbaikan pengajaran, cara belajar maupun kurikulum. Pendapat ini dapat di simpulkan bahwa Ross.L melihat supervise sebagai cara melayani para pendidik agar menghasilkan perbaikan dalam proses belajar mengajar
2. Bafadal ( 2005) mengatakan bahwa supervise adalah pelayanan secara professional yang berbentuk bantuan pada para personil dalam usaha peningkatan kemampuan mereka. Sehingga personil tersebut bisa mempertahankan dan melakukan perubahan aktivitas sekolah untuk mencapai tujuan sekolah
3. Mulyasa (2006) berpendapat bahwa supervise adalah alat pengendalian yang dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai supervisor. Seperti yang kita ketahui bahwa supervisor yang dibutuhkan pada suatu organisasi modern sekarang ini membutuhkan personil khusus yang lebih bebas agar dapat melakukan pembinaan secara objektif
4. Purwanto (1987) mendefenisikan bahwa supervise adalah kegiatan peminmaan yang telah direncanakan untuk membantu guru-guru dan pegawai tenaga kenedidikan dalam pelaksanaan pekerjaannya agar lebih efektif
5. Sergiovani dan Starrat (E. Mulyasa, 2004:111): Supervision is a pprocess designed to help teacher and supervisor (or the principal) leam more about their practice; to better able to use their knowledge and skills to

better serve parents and schools; and to make the school a more effective learning community. (Pengawasan adalah suatu proses yang dirancang untuk membantu guru dan pengawas (atau kepala sekolah) belajar lebih banyak tentang praktik mereka; untuk lebih mampu menggunakan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk melayani orang tua dan sekolah dengan lebih baik; dan menjadikan sekolah sebagai komunitas belajar yang lebih efektif.

Pada pelaksanaan supervise pendidikan, yang lebih diutamakan adalah pada supervise pembelajaran yang saat sekarang ini diistilahkan dengan nama supervise akademik. Hal ini dimaksudkan agar tenaga pendidik dan kependidikan dapat di bombing hingga dalam pelaksanaannya lebih professional dan terarah, terutama dalam proses belajar mengajar. Pengawas sekolah bertugas melakukan supervise akademik

Supervisi akademik adalah tugas pengawas sekolah untuk melakukan upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan melalui pembinaan profesionalisme guru dan tenaga tata usaha sekolah dalam merancang, mengembangkan dan mengevaluasi PBM. Seorang supervisor adalah pembina bagi guru dan personil lainnya yang memberikan bantuan dan bimbingan kearahperbaikan situasi pendidikan, khususny peningkatan situasi belajar mengajar. Menurut Kimball Wiles (1956:8-10) menyatakan bahwa “supervisi adalah bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar lebih baik”.Artinya bahwa supervisi adalah kegiatan pelayanan yang semata-mata ada untuk membantu guru melaksanakan pekerjaannya lebih baik.

Supervisi akademik (pengajaran) adalah supervisi yang lebih difokuskan pada perbaikan dan peningkatan pembelajaran. Proses belajar mengajar yang mendapat supervisi akademik adalah pembelajaran yang senantiasa hidup karena selalu dinamis dan setiap event pembelajaran senantiasa ada perubahan kearah yang lebih baik, sistematis dengan kemampuan mengajar tenaga pendidik yang professional, Kaya akan variasi metode dan keterampilan mengajar yang relevan, menyenangkan dan nyaman dengan eksistensi guru berkepribadian utuh yang memiliki komitmen (commitmen), loyalitas (iloyalty), kemauan (willingness) atau motivasi (motivation) yang terepresentasi dari kinerja terbaiknya.

### **C. KONSEP PENELITIAN TINDAKAN SEKOLAH**

Peneltian Tindakan Sekolah ( PTS) adalah suatu penelitian tindakan yang habitatnya berasalh dari Penelitian Tindakan Kelas. .Penelitian Tindakan ada baiknya jika dilaksanakan oleh tenaga pendidik dan supervisor. Penelitian tindakan yang dilakukan oleh tenaga pendidik dinamakan dengan Penelitian Tindakan Kelas, (PTK) sedangkan penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh supervisor dinamakan dengan Penelitian Tindakan Sekolah.(PTS)

Penelitian Tindakan Sekolah.(PTS) ialah proses penelitian yang dilakukan oleh supervisor sekolah secara tersistim dan terencana. Makna dalam rangka pengumpulan, pengolahan, penganalisaan dan pengnterpretasian data dengan menggunakan pola dan teknik tertentu untuk mencari jawaban atas

## Pelaksanaan Supervisi Akademis Dengan Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research)

sebuah masalah yang sedang terjadi atau yang hadapi. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu yang pada dasarnya berkaitan dengan pengembangan ilmu dan pemecahan suatu masalah.

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) lebih ditujukan pada pemecahan masalah profesionalisme supervisi sehingga diperoleh praktek supervisi yang baik yang didasari pada hasil penelitian dan sebaliknya bahwa teknik atau metode dalam supervisi pendidikan menjadi alat tindakan yang dipraktikkan dengan sungguh-sungguh melalui suatu uji coba terencana dan tersistem. Dengan adanya Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) maka ada tindakan nyata yang dapat digunakan dengan lebih baik.

Terdapat beberapa keunikan dari Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) antara lain :

1) Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) adalah gambaran diri supervisor akan kekurangan-kekurangan atau rendahnya kualitas pendidikan di daerah binaannya ditinjau dari sudut binaan sekolahnya. Jika Supervisor memperoleh hasil supervisinya terdapat sesuatu yang kurang maka yang harus dikerjakan adalah adanya usaha peningkatan mutu sekolah dan usaha peningkatan itu sendiri harus dimulai dari diri pengawas dalam memecahkan masalah. Melalui perenungan dan pemikiran yang jernih, pengawas menemukan dan mengambil suatu tindakan tertentu yang dianggap paling relevan untuk memecahkan masalah. Tindakan yang diambil ini dipikirkan secara matang, dibuat prosedurnya, diorganisasikan dan dilaksanakan secara terencana.

2). Masalah (PTS) berawal dari pembinaan profesionalisme Supervisor mempunyai tugas untuk membina profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan (guru, kepala sekolah, tata usaha, dll. Hanya saat ini masih banyak tertuju pada guru). Saat Supervisor mengunjungi sekolah atau mengadakan kunjungan kelas untuk mengobservasi performance mengajar guru atau performance kepemimpinan kepala sekolah, ditemukan beberapa kekurangan atau kelemahan dari kinerja mereka dan sebagai upaya untuk menanganinya adalah melalui tindakan yang terencana. Dengan demikian, Penelitian Tindakan Sekolah berawal dari usaha pembinaan profesionalisme dan berlanjut pada usaha pembinaan profesionalisme. Dapat diasumsikan bahwa supervisor mengidentifikasi masalah yang dialami guru/kepala sekolah. saat ia melakukan pembinaan dan timbul suatu pemikiran untuk menggunakan cara/tindakan tertentu untuk memecahkannya sebagai suatu bentuk pembinaan profesionalisme secara terencana dengan tersistem. Masalah penelitian tindakan sekolah yang ditemukan berada dalam lingkup dan tanggungjawab supervisi pada saat melakukan kepengawasan (On the job problem oriented).

2) PTS adalah pemecahan masalah (problem solving oriented)

Terdapat banyak upaya /pendekatan supervisi dan dapat dijadikan upaya perbaikan dan peningkatan profesionalisme tenaga pendidik Supervisor harus memilihnya sesuai pemikiran terjemih dan hendaknya tindakan itu mudah dan sanggup dilakukan secara optimal Tindakan itu dilakukan pada situasi alami dan ditujukan untuk memecahkan permasalahan-

permasalahan praktis. Misalnya supervisor menghadapi kenyataan bahwa hampir seluruh guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode cooperative learning, maka supervisor berupaya memecahkan masalah ini dengan pendekatan kelompok melalui program training atau IHT (inhouse training). Sangat tidak efektif jika supervisor melayanisatu persatu atau individual conference. Supervisor merencanakan secara sistematis segala sesuatunya untuk terselenggaranya IHT secara sukses dan supervisor membuat berbagai persiapan dari materi sampai alat observasi untuk mengukur daya serap peserta.

- 3) Tujuannya memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme supervisie Penelitian Tindakan Sekolah ditujukan sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan (improvement & development) profesionalisme Guru dan tenaga tendik. Jika kegiatan rutin supervisor tidak dapat memberikan bekal kemampuan secara optimal, maka menjadi kewajiban pengawas untuk mencari cara yang tepat dan supervisor dapat melakukannya secara berkelanjutan dan tersistim untuk membekali para guru dan tendik sehingga permasalahan yang dihadapi dapat teratasi
- 4) Pengawas tidak bertindak sebagai guru/kepaia sekoiah Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan sekolah maka kepala sekolah sebagai supervisor bertindak sebagai diri sendiri dan bukan atas nama kepala sekolah yang sedang melaksanakan tugas kepengawasan. Supervisor tidak berperan sebagai guru yang melaksanakan tindakan memperbaiki pengajaran tetapi sebagai supervisor dapat membina guru untuk memperbaiki proses pengajaran. Demikian pula untuk supervisi manajerial, supervisor tidak bertindak sebagai seorang pimpinan sekolah yang akan memperbaiki situasi dan kondisi sekolahnya tetapi bertindak sebagai supervisor yang membantu kepala sekolah memperbaiki situasi dan kondisi sekolah.
- 5) Harus ada tindakan (action) yang nyata. Penelitian Tindakan Sekolah adalah sebuah kegiatan penelitian yang bertujuan bukan untuk membuktikan hipotesis, tetapi PTS adalah suatu penelitian dengan menggunakan tindakan sebagai fokus kajiannya dan tindakan itu nyata adanya bukan imajinasi atau angan-angan semata, tetapi dimanifestasikan secara terencana dan sistimatik
- 6) Participatory (collaborative). Supervisor dalam dalam melakukan Penelitian Tindakan Sekolah melakukan kolaborasi dengan para ahli dibidangnya misalnya dosen ilmu pendidikan atau dosen ilmu pengawasan, pengawas sejawat dan kepala sekolah. Keberadaan mereka dapat dilibatkan sejak mula sebagai bagian dari penelitian (tim peneliti) sampai selesai penelitian, atau dilibatkan dalam kegiatan observasi dan refleksi saja. Pada kegiatan yang dilibatkan dalam observasi dimaksudkan sebagai upaya menegakan objektivitas dalam memberi penilaian, sasaran penelitian ataupun dalam menilai peneliti itu sendiri dalam melakukan tindakan. Kadang terjadi pula Penelitian Tindakan

## Pelaksanaan Supervisi Akademis Dengan Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research)

Sekolah (PTS) dilaksanakan sendiri oleh supervisor. Dalam hal ini supervisor berperan sebagai peneliti yang sekaligus juga sebagai praktisi pembelajaran. Untuk itu supervisor harus mampu melakukan pengamatan diri secara ilmiah dan rasional

### 7) CyclicaJ

Penelitian Tindakan Sekolah sebagai suatu penelitian mengandung makna *research* dari kata *re* dan *to search* yang berarti mencari kembali, artinya penelitian yang dilakukan tidak hanya satu kali saja tetapi ada peninjauan ulang dan untuk Penelitian Tindakan Sekolah tindakannya dilakukan secara ketrampilan melalui tahapan-tahapan perencanaan, observasi, eksion dan reflksi ((*plan, do,check, action*) PDCA atau (*plan, do,see*) PDS.Biasanya dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama pengujian dan tahap kedua menetapkan sesuatu

Tujuan utama Penelitian Tindakan Sekolah adalah pemecahan masalah yang sungguh-sungguh terjadi di setiap sekolah binaan supervisor. Selanjutnya supervisor mencari jawaban atas permasalahan dengan sebuah tindakan yang dilakukan pada saat supervise hal ini bertujuan sebagai perbaikan dan peningkatan keprofesionalismean pendidik maupun tenaga kependidikan melalui tindakan yang telah direncanakan secara sistimatik

## D. LAPANGAN DAN TINDAKAN PTS

Penelitian tindakan sekolah adalah penelitian yang dititikberatkan pada sekolah dan fokusnya pada peran dan tugas supervisor sekolah secara akademik maupun manajerial. Tugas pokok supervisor adalah melaksanakan kegiatan pemantauan, penilaian, pembinaan, pelaporan dan memberikan tindak lanjut pada sekolah-sekolah binaannya. Kegiatan pokok tersebut dilakukan untuk supervisi akademik maupun supervisi manajerial.

Berikut ini adalah Matrisky lapangan Penelitian Tindakan Sekolah untuk supervisi akademik menurut Soehardjono (2008)

Kegiatan	Supervisi Akademik
<b>Memantau</b>	Pelaksanaan pembelajaran/ bimbingan dan hasil belajar siswa
<b>Menilai</b>	- Keterlasanaan kurikulum tiap mata pelajaran - Kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran / bimbingan

<b>Membina</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dalam menyusun RPP</li> <li>2. Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas/ laboratorium/ lapangan</li> <li>3. Guru dalam membuat, mengelola dan menggunakan media pendidikan dan pembelajaran</li> <li>4. Guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan mutu pendidikan</li> <li>5. Guru dalam mengolah dan menganalisis data hasil penilaian</li> <li>6. Guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas</li> </ol>
<b>Melaporkan dan Tindak lanjut</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil pengawasan akademik pada sekolah-sekolah yang menjadi binaannya</li> <li>- Menindaklanjuti hasil-hasil pengawasan akademik untuk meningkatkan kemampuan profesional</li> </ul>

### **Tindakan melalui Teknik/metode Supervisi**

Metode supervisi dapat dijadikan tindakan yang penerapannya dilakukan pada Penerlitiian Tindakan sekolah . Berbagai teknik dapat digunakan supervisor •dalam membantu guru meningkatkan situasi belajar mengajar, baik •cara kelompok (group techniques), maupun secara perorangan (individual techniques) ataupun dengan cara langsung / bertatap muka, dan cara tak langsung /melalui media komunikasi (visual, nudial, audio visual).

Beberapa teknik supervisi yang dapat digunakan supervisor pendidikan antara lain:

- 1) Kunjungan kelas secara berencana untuk dapat memperoleh gambaran tentang kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 2) Pertemuan pribadi antara supervisor dengan guru untuk membicarakan masalah-masalah khusus yang dihadapi guru.
- 3) Rapat antara supervisor dengan para guru di sekolah, biasanya untuk membicarakan masalah-masalah umum yang menyangkut perbaikan dan/atau peningkatan mutu pendidikan.
- 4) Kunjungan antar kelas atau antar sekolah (universitas) merupakan suatu kegiatan yang terutama untuk saling menukarkan pengalaman sesama guru atau kepala sekolah tentang usaha-usaha perbaikan dalam proses belajar mengajar.
- 5) Pertemuan-pertemuan di kelompok kerja pengawas, kelompok kerja kepala sekolah serta pertemuan kelompok kerja guru, pusat kegiatan guru dan sebagainya. Pertemuan- pertemuan tersebut dapat dilakukan oleh masing-masing kelompok kerja, atau gabungan yang terutama dimaksudkan untuk menemukan masalah, mencari alternatif penyelesaian, serta menerapkan alternatif masalah yang tepat.
- 6) Focus Group Discusion, lokakarya, pelathan, simulasi, demonstrasi, studi banding, peer supervising, PTK, dan lain-lain.

## Pelaksanaan Supervisi Akademis Dengan Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research)

Tugas pokok fungsi di atas adalah lapangan penelitian tindakan sekolah yang dalam pelaksanaannya harus dilakukan dengan pendekatan supervisi sebagai bentuk tindakan Penelitian Tindakan Sekolah.

Adapun metode dalam supervisi ini diantaranya adalah dialog, simulasi mengajar, Lokakarya, Pelatihan, Diskusi Kelompok Kecil, Forum Diskusi, Kerja kelompok, dan lain-lain. Sebagai gambaran kasar, judul PTS supervisi akademik dan supervisi manajerial, misalnya: 1) Membina guru dalam menyusun RPP melalui diskusi kelompok kecil 2) membina kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi sekolah melalui lokakarya peercoaching”.

### LINGKUP PENELITIAN TINDAKAN SEKOLAH (PTS)

Supervisor bertanggungjawab untuk perbaikan maupun peningkatan kualitas pendidikan melalui pembinaan profesionalisme personil sekolah. Personil sekolah yang menjadi sasaran Penelitian Tindakan Sekolah adalah pendidik dan tenaga kependidikan yaitu kepala sekolah, guru, tenaga tata usaha dan yang lainnya. Di bawah ini diuraikan lingkup Penelitian Tindakan Sekolah untuk sasaran guru dan kepala sekolah.

### SASARAN GURU

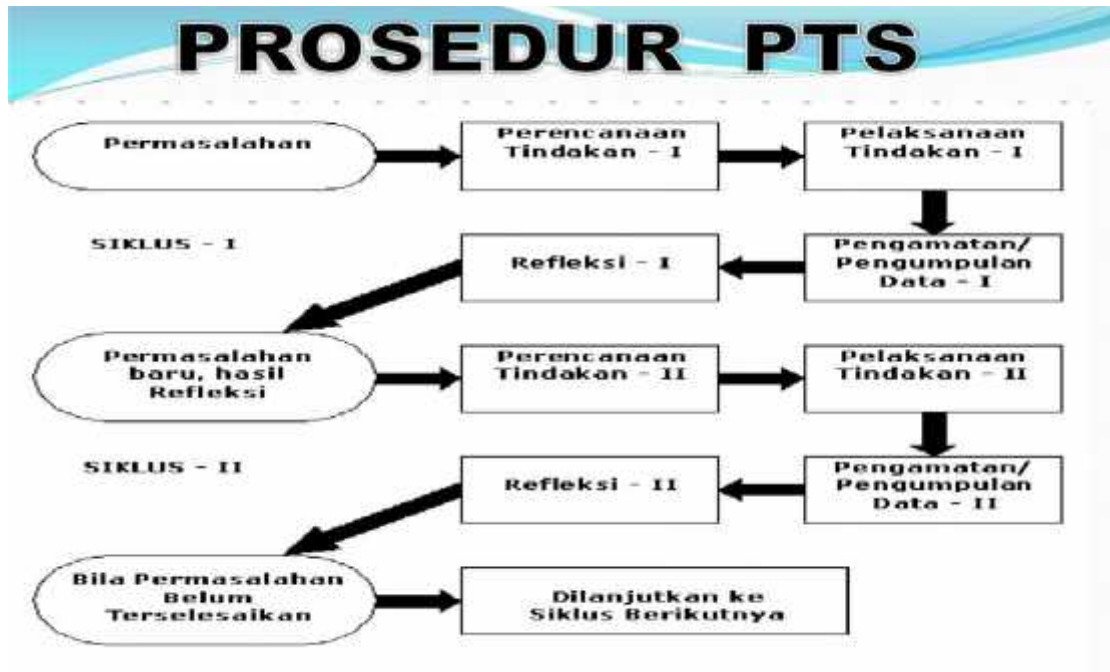
No	Permasalahan	Yang ingin di perbaiki/ditingkatkan	Tindakan yang diambil	Nama PTS
1	RPP tidak disusun berdasarkan prakarsa sendiri masih contoh BSNP	Kemampuan guru dalam membuat RPP sesuai kreativitas sendiri	Focus Group Discussion di MGMP	Meningkatkan kemampuan guru dalam membuat RPP secara kreatif melalui Focus GroupDiscussion pada MGMP di....
2	RPP tidak disusun berdasarkan prakarsa sendiri masih contoh BSNP	Peningkatan keahlian metodik guru sehingga dapat menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan	Lokakarya dan micro teaching	Peningkatan keahlian metodik guru untuk menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan melalui lokakarya dan micro teaching....

<b>3</b>	Guru memberikan Evaluasi	Kemampuan Mengevaluasi Hasil Belajar Siswa	Metode Latihan terjadwal	Membina Kemampuan guru dalam mengevaluasi Hasil Belajar Siswa melalui metode latihan terjadwal.
----------	--------------------------	--	--------------------------	---

## SASARAN KEPALA SEKOLAH

Permasalahan	Yang ingin di perbaiki/ditingkatkan	Tindakan yang diambil	Nama PTS
<b>Tidak dimiliki RPS yang sesuai kebutuhan sekolah</b>	Kemampuan kepala sekolah dalam menyusun rencana sekolah	Lokakarya	Meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun RPS sesuai kebutuhan sekolah melalui lokakarya MKKS...
<b>Kepala sekolah yang lebih menekankan lugas manajerial dibanding tugas leadership</b>	Membekali kemampuan leadership untuk dipraktekan dalam kepemimpinan kepala sekolah	Pelatihan kepemimpinan dan dinamika kelompok	Membekali kemampuan leadership kepala sekolah melalui Pelatihan kepemimpinan dan dinamika kelompok..

## SIKLUS PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN SEKOLAH



1. Merencanakan tindakan perbaikan  
Setelah menyadari adanya masalah profesionalisme supervisie, supervisor mencoba mencari cara untuk memperbaiki atau mengatasi masalah tersebut. Supervisor merancang tindakan perbaikan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Rancangan tindakan perbaikan, dapat dipelajari dari teori supervisi yang berkembang mulai dari konsep, pendekatan, teknik, metode dan strategi yang relevan untuk memecahkan masalah.
2. Pelaksanaan PTS Dalam tahap pelaksanaan tindakan, pengawas berperan sebagai supervisor dan pengumpul data, baik melalui pengamatan langsung, maupun melalui telaah dokumen, bahkan juga melalui wawancara dengan guru setelah tindakan selesai. Guru juga dapat meminta bantuan kolega lainnya untuk melakukan pengamatan selama pengawas melakukan tindakan perbaikan. Selama tindakan dilakukan observasi menyangkut aktivitas guru dalam mengikuti kegiatan FGD RPP. Instrumen yang digunakan berisi aspek-aspek yang akan dinilai yaitu perhatian guru, respons aktif, kemampuan menjawab dan melaksanakan tugas-tugas kegiatan, dan keterlibatan dalam kegiatan.
3. Pengamatan/observasi (Observing) Observing adalah kegiatan pengamatan untuk memotret sejauh mana efektivitas kegiatan sebagai tindakan perbaikan telah mencapai sasaran. Pengawas dalam melaksanakan tindakan sudah mempersiapkan alat observasi sesuai materi dan jenis kegiatan. Hasil pengamatan hendaknya sesegera mungkin diolah, dianalisis

dan diinterpretasikan secara bersama-sama. Hasilnya dapat dijadikan dasar bagi penetapan tindakan selanjutnya.

4. Refleksi (Reflecting) Data yang dikumpulkan selama tindakan berlangsung kemudian dianalisis. Berdasarkan hasil analisis ini pengawas melakukan refleksi (Reflecting). Reflecting adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi, Pada tahap ini, peneliti menjawab pertanyaan mengapa (why), bagaimana (how) dan sejauhmana (to what extent) tindakan ini menghasilkan perubahan secara signifikan. Dalam implementasinya pengawas mencoba merenungkan atau mengingat dan menghubungkan- hubungkan kejadian dalam interaksi pelaksanaan kegiatan, mengapa itu terjadi, dan bagaimana hasilnya. Hasil refleksi akan membuat pengawas menyadari tingkat keberhasilan dan kegagalan yang dicapainya dalam tindakan perbaikan. Hasil refleksi ini merupakan masukan bagi pengawas dalam merencanakan dan melaksanakan tindakan perbaikan berikutnya. Kolaborasi dengan rekan-rekan (pengawas, kepala sekolah guru) dalam melakukan analisis dan refleksi akan memainkan peran sentral peneliti untuk mengetahui sejauhmana action membawa perubahan, kekurangan dan kelebihan, langkah-langkah penyempurnaan dan sebagainya.

## **E. KESIMPULAN**

Kepala sekolah atau pengawas yang ingin melakukan suatu penelitian tindakan sekolah (PTS) harus memahami sepenuhnya apa saja kekurangan-kekurangan yang masih ada di sekolah, kemungkinan-kemungkinan pemecahannya melalui suatu tindakan yang realistis, hingga pemahaman terhadap kelebihan (kekuatan) dan sumber daya yang dimiliki hingga hambatan dan tantangan yang akan dihadapi dalam menerapkan suatu tindakan (action) melalui PTSnya. Supervisi yang dilakukan dalam PTS biasanya berhubungan dengan supervisi akademis. Supervisi akademik adalah bantuan supervisor kepada supervisie/guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga diperoleh penampilan mengajar yang prima yang dilandasi kompetensi, komitmen, dan motivasi yang kuat untuk menjadikan pendidikan lebih berkualitas. Untuk melaksanakan supervisi akademik yang terprogram, terarah, dan berkesinambungan, serta bersifat problem posting dapat dikembangkan melalui PTS dengan menerapkan cara kerja lesson study yaitu Plan, Do, See (PDS) atau dalam konsep Total Quality Management adalah PDCA (Plan, Do, Check, Act) yang menekankan pada perbaikan kualitas secara berkelanjutan (continuous quality improvement) dengan pendekatan supervisi klinis.

## Pelaksanaan Supervisi Akademis Dengan Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research)

### DAFTAR PUSTAKA

Ametembun, NA (1981), Supervisi Pendidikan; Penuntun bagi Para Penilik, Pengawas, Kepala Sekolah dan Guru-Guru. Bandung: Suri.

E. Mulyasa. (2004). Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. ;

Kepmendiknas Nomor 097/U/2002, tentang Pedoman Pengawasan Pendidikan Pembinaan Pemuda dan Pembinaan Olahraga

Neagley Ross.Dean Evan.(1980). Handbook for Effective Supervision of Instruction.Hew Jersey: Prentice-Hall

SK Menpan Nomor 91/KEP/M.PAN/10/2001 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya

Peraturan Pemerintah No. 12 tahun 2007, tentang Standar Kompetensi Pengawas

Soeharjono. 2009. Penelitian Tindakan Sekolah. Jakarta: Depdiknas Dr. Hj. Aan Komariah, M.Pd adalah Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UPI - Bandung